

Research Article

Identifying Internal and External Factors Contributing to Students' Lack of Learning Autonomy Through Guidance and Counseling Services

Syifa Nur Fadilah

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: syifanurfadilah241@gmail.com**Mawaddah**

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didamwd@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Psychoeducation; Journal of Psychology, Counseling and Education. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 30, 2026

Accepted : October 6, 2026

Revised : September 21, 2026

Available online : October 27, 2026

How to Cite: Syifa Nur Fadilah, & Mawaddah. (2026). Identifying Internal and External Factors Contributing to Students' Lack of Learning Autonomy Through Guidance and Counseling Services. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 4(3), 252-260. <https://doi.org/10.58355/psy.v4i3.126>

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors of learning difficulties and the role of teachers in overcoming learning difficulties in students of SMKN 1 Indramayu. This research method uses a qualitative method that allows us to determine the role of internal and external factors that cause learning difficulties in students at SMKN 1 Indramayu. Qualitative methods are methods of constructing reality and understanding its meaning, so this method pays close attention to processes, events, and authenticity. This method usually directly involves interaction with the reality being studied. Based on the initial findings, there were several students who experienced learning difficulties and according to one teacher, the cause of students' learning difficulties was due to inadequate facilities and infrastructure and human resources who were less competent to teach. And according to students, the causes of learning difficulties were laziness to read, and boredom with just listening to material without any practice. The conclusion of the study is that the factors causing learning difficulties are internal factors with indicators of fatigue and indicators of students' willingness to regain their enthusiasm. External factors, environmental aspects, include social and non-social environments. And the role of teachers as facilitators, guides, and motivators is crucial in creating an effective learning atmosphere.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Learning Independence, Guidance and Counseling Services.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Ketidakmandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini agar mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa SMK Negeri 1 Indramayu. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan kita untuk mengetahui peran faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMKN 1 Indramayu. Metode kualitatif merupakan metode mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga metode ini sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas. Metode ini biasanya langsung terlibat dalam interaksi dengan realitas yang sedang ditelitinya. Berdasarkan hasil temuan awal terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menurut keterangan salah satu guru menunjukkan adanya penyebab siswa kesulitan belajar adalah disebabkan sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan sumber daya manusia yang kurang kompeten untuk mengajar. Dan menurut siswa penyebab kesulitan belajar yaitu malas membaca, dan bosan untuk hanya sekedar mendengarkan materi tanpa adanya praktek. Hasil simpulan dari penelitian adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dengan indikator kelelahan dan indikator kesediaan siswa untuk mendapatkan semangatnya kembali. Faktor eksternal aspek lingkungan meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Dan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kemandirian Belajar, Layanan BK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan oleh semua orang. Pendidikan adalah suatu usaha nyata untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga budi pekerti pada seseorang. Tujuan dari pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah untuk memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin (Mirza, 2022:153). Maka dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mendapatkan kebahagiaan baik lahir maupun batin. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pembelajaran adalah suatu tindakan yang dirancang secara tersusun dan terencana, memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan pendidik membelajarkan peserta didik. (Siregar, 2024:215). Maka pendidik memiliki peran dalam terlaksananya proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan akan membahas mengenai kesulitan belajar. Mulai dari faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar baik faktor internal maupun eksternal. Serta peran tenaga pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan kita untuk mengetahui peran faktor internal dan eksternal dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMKN 1 Indramayu. Metode kualitatif merupakan metode mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga metode ini sangat

memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas. Metode ini biasanya langsung terlibat dalam interaksi dengan realitas yang sedang ditelitinya (Somantri, 2005:57).

Pendekatan ini akan membantu kita dalam menyoroti bagaimana peran faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut terdapat tiga faktor yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri individu. Dimana meliputi: a) Kesehatan Fisik. b) Psikologi. c) Motivasi. Dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan, meliputi: a) Lingkungan Sekolah. b) Lingkungan non-sosial. Ada pula faktor lain yaitu faktor teknologi meliputi: a) Peran Teknologi Dalam Pembelajaran. b) Jenis Teknologi Yang Digunakan. c) Manfaat Penggunaan Teknologi (Wahyudin, 2018:249). Metode ini dilakukan di SMKN 1 Indramayu,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Indramayu Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru sebagai fasilitator untuk siswa dengan memberikan ilmunya dan selalu hadir di kelas untuk mendampingi proses belajar siswa. Dengan hadirnya seorang guru di kelas guru juga dapat dengan mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Cara yang Bu Nessie lakukan sebagai informan dan selaku guru matematika untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda adalah dengan memberikan latihan soal. Dengan begitu dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Setelah melakukan identifikasi hal yang dilakukan Bu Nessie untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda adalah mengelompokkan muridnya sesuai kemampuan. Bagi para siswa yang masih kurang paham akan dibimbing secara intensif oleh Bu Nessie. Selain itu, Strategi metode yang dilakukan Bu Nesi ialah selalu turut aktif memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang belum dipahami, selain itu metode tutor sebaya dilakukan dengan harapan siswa saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, metode pembelajaran yang seringkali digunakan yaitu metode diskusi, membagi peserta didik dalam beberapa grup diskusi untuk saling berdiskusi satu sama lain. Metode diskusi ini mendorong siswa untuk aktif dan menanyakan materi yang belum dipahami, dalam sesi diskusi ini juga sering kali memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang sangat berdampak pada keberhasilan siswa. Faktor ini dibagi menjadi 3 bagian, yakni adanya faktor internal, eksternal, dan juga faktor lain yaitu teknologi. Dalam hal ini dipaparkan sebagai berikut.

Faktor Internal

Lebih mengutamakan kondisi dari diri siswa sendiri meliputi:

a. Kesehatan jasmani merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses dan

hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kondisi tubuh sehat cenderung dapat berkonsentrasi dengan baik dan mengikuti pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sedang sakit dapat menghambat konsentrasi, menurunkan semangat belajar, dan mengurangi kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Slameto, 2015:54).

- b. Faktor psikologis yang memengaruhi belajar meliputi intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi, dan kematangan. Intelegensi yang tinggi dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah. Bakat memberikan potensi untuk mencapai keberhasilan pada bidang tertentu, sedangkan minat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Selain itu, kreativitas memungkinkan siswa menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam pembelajaran (Syah, 2017:129)
- c. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang membangkitkan semangat belajar siswa sehingga mereka berusaha mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan sikap tekun, bekerja keras, tidak mudah menyerah, dan berusaha mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam belajar (Sardiman, 2018:73).

Faktor Eksternal

Dapat dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu lingkungan sosial dan non-sosial. Berikut penjelasan mengenai kedua bagian tersebut :

- a. Lingkungan sosial, masyarakat, keluarga, dan sekolah memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memberikan pengaruh positif dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat proses belajar. Faktor keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, perhatian, bimbingan, serta keharmonisan keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Selain itu, faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antarsiswa, sarana prasarana, dan disiplin sekolah turut memengaruhi hasil belajar peserta didik (Slameto, 2015:60).
- b. Lingkungan non-sosial, mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, seperti infrastruktur sekolah, tempat tinggal, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan pengaturan waktu yang digunakan untuk belajar. Bangunan sekolah yang tidak memadai, misalnya, dapat menghambat kenyamanan dan konsentrasi siswa selama pembelajaran, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, kondisi rumah yang berantakan, sempit, atau tidak kondusif juga dapat mengganggu fokus siswa saat belajar di rumah. Peralatan belajar yang kurang memadai, seperti buku, alat tulis, dan teknologi, juga dapat membatasi akses siswa terhadap informasi dan sumber belajar yang diperlukan. Cuaca yang buruk, seperti hujan deras atau panas yang menyengat, dapat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan nonsosial yang mendukung agar siswa

dapat belajar dengan optimal. (H. T. Siregar, 2024:224)

Faktor Teknologi

Dalam faktor ini terdapat beberapa poin penting diantaranya ialah:

- a. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan efisien, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Rusman, 2018:85).
- b. Berbagai perangkat teknologi seperti komputer, laptop, proyektor, internet, e-book, multimedia pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media dan teknologi tersebut memungkinkan penyajian materi yang lebih bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Arsyad, 2019:31).
- c. Manfaat Penggunaan Teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membawa banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan mengintegrasikan media baru, seperti permainan edukatif dan simulasi interaktif, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi lebih dalam, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. (Syahputri & Madiun, 2023:688)

Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Peranan guru dapat diartikan ialah perilaku guru sebagai fasilitator, pembimbing, pengevaluasi dan pemberi motivasi bagi siswa (Laia, 2024:96). Sebagai seorang tenaga pendidik guru memiliki peran dalam memberikan ilmu, mencontohkan adab dan membimbing serta mendampingi siswa selama belajar. Guru juga memiliki peran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Indramayu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna diwujudkan melalui serangkaian langkah strategis. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan ilmu pengetahuan serta selalu hadir di dalam kelas untuk mendampingi setiap tahapan kegiatan siswa. Kehadiran fisik dan keberadaan guru di kelas memudahkan proses identifikasi kebutuhan belajar serta perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Metode yang diterapkan oleh Ibu Nessie dalam melakukan identifikasi ini adalah melalui pemberian latihan soal secara berkala, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi dapat terukur dengan jelas.

Setelah proses identifikasi dilakukan, langkah selanjutnya yang diterapkan untuk mengatasi perbedaan kemampuan tersebut adalah pengelompokan siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi. Kelompok siswa yang masih kurang memahami materi akan mendapatkan bimbingan dan pendampingan secara intensif. Selain itu, metode tutor sebaya juga diterapkan, di mana siswa yang lebih menguasai

materi dilatih dan ditugaskan untuk membantu teman-temannya yang masih memerlukan bantuan. Hal serupa juga diterapkan oleh Ibu Sumiati, yang selain menerapkan metode tersebut, juga membuka kesempatan waktu konsultasi di luar jam pelajaran resmi bagi siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dimengerti.

Guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendorong keaktifan, metode diskusi kelompok juga menjadi pilihan utama. Melalui metode ini, siswa dilibatkan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar gagasan. Guru juga senantiasa memberikan dorongan motivasi dan pengarahan agar siswa tetap memiliki semangat, ketekunan, dan keberanian untuk mengemukakan pertanyaan atau pendapat.

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh guru ataupun pendidik lainnya untuk menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan beberapa jenis metode pembelajaran yang berbeda secara bergantian. Menurut Sudjana (2017:76) Hal ini perlu dilakukan agar menunjang ke kreativitasan dan ketidak monotonan proses belajar yang menyebabkan siswa merasa bosan. Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang relevan hingga saat ini, diantaranya ada metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode proyek, dan metode survei masyarakat. Masing-masing metode yang disebutkan tadi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga diperlukan ketepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan pada siswanya agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif.

Berdasarkan pada hasil yang dilakukan di SMKN 1 Indramayu, adanya beragam metode pembelajaran yang sudah berjalan dan sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya ialah metode yang dilakukan oleh Salah satu pendidik yang memberikan penjelasan rinci mengenai penerapan metode yang dilakukan yaitu Bu Nessie sebagai sumber informan dan pengampu mata pelajaran Matematika, menurut pernyataannya menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan yaitu dengan metode ceramah, metode tersebut digunakan karena menyesuaikan mata pelajaran, dimana Pelajaran matematika tidaklah mudah, sebagian dari siswa merasa kesulitan dengan pelajaran tersebut, dengan alasan tersebut, metode ceramah menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran matematika karena melibatkan penyampaian informasi secara lisan dan langsung sehingga penyampaian materi mencakup luas dan mendalam. Metode ini juga praktis dan tidak memerlukan banyak alat bantu.

Selain menggunakan metode ceramah, juga menerapkan pembelajaran diskusi pada proses belajar, metode ini menyajikan pembelajaran diskusi pada proses belajar mengajarnya. Metode ini menyajikan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam membahas dan memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Metode diskusi ini dinilai efektif dalam meningkatkan interaksi antar sesama siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama. Guru memberikan kesempatan bagi siswanya untuk berpendapat, menyimpulkan, bahkan memecahkan suatu masalah dari topik pembelajaran yang ada . Hal ini perlu

diterapkan dalam pembelajaran di kelas terlebih pada mata pelajaran Matematika yang dinilai sangat kurang diminati siswa. Dalam pratiknya metode yang bervariasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan siswa cenderung tidak merasa bosan dengan hal yang itu-itu saja.

Dari keterangan yang sudah di dapat dari informan, menggambarkan bahwa SMKN 1 Indramayu sudah mengintegrasikan metode pembelajaran antara metode pembelajaran tradisional berupa ceramah dengan metode pembelajaran modern berupa diskusi. Dalam pengintegrasian ini dimulai dengan metode ceramah untuk memberikan dasar dasar teori dan penyampaian informasi yang sangat diperlukan oleh siswa agar memahami topik yang nantinya akan dibahas. Lalu, diadakan sesi diskusi yang tujuannya untuk mendorong siswa agar berinteraksi, dan mendalami materi secara lebih kritis. Dengan ini, siswa tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan para guru atau pengajar lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. (Fatmasari et al., 2022:7).

Strategi dalam Pembelajaran

Terkait dengan penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar, Ibu Nessie memberikan penjelasan mengenai strategi dan pendekatan yang selama ini diterapkan, strategi yang secara khusus digunakan ialah dengan teknik pengayaan materi, diskusi interaktif melalui tanya jawab langsung dengan pendidik, pembelajaran mandiri, serta pembimbingan secara perorangan. Selain itu, juga diterapkan pendekatan pembelajaran melalui tutor teman sebaya, di mana siswa yang belum paham didorong untuk bertanya dan berdiskusi dengan rekan sekelas yang sudah menguasai materi. Melalui bantuan dari teman sebaya, diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat merasa lebih terbuka, lebih berani mengemukakan kendala yang dihadapi, serta dapat meningkatkan semangat belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik. Sementara itu, untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat meningkatkan lagi pemahamannya. Karena hubungan antara teman sebaya lebih dekat dibanding dengan guru (Wati et al., 2012:2). Selain itu, pembelajaran dengan teman sebaya seringkali membuat siswa merasa lebih nyaman, leluasa dalam bertanya, serta memungkinkan diperolehnya penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Narasumber menjelaskan juga tentang bagaimana cara memastikan strategi pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Pada tahap observasi, guru memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, meliputi kerja sama dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, presentasi hasil kerja kelompok, serta penyelesaian evaluasi individu sebagai bentuk penilaian hasil belajar (Hariyono, 2021). Dari hasil jawaban ulangan/tes yang dilakukan bisa menunjukkan seberapa mampu siswa mengerjakan ulangan/tesnya sendiri.

KESIMPULAN

Pembelajaran siswa merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh

berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor teknologi, yang masing-masing mempunyai peran dan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Faktor internal mencakup kondisi pribadi siswa, seperti kesehatan fisik yang baik, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, seperti dukungan dari keluarga dan interaksi dengan teman sebaya, serta lingkungan non-sosial, seperti infrastruktur dan peralatan belajar yang tersedia. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Teknologi juga memainkan peran yang semakin penting dalam pendidikan modern. Penggunaan alat dan media teknologi, seperti komputer, aplikasi pembelajaran, dan platform online, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyediakan materi yang lebih bervariasi dan interaktif, yang membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah.

Peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah dan diskusi. Misalnya dengan metode diskusi, dapat memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, kombinasi dari faktor internal, eksternal, dan teknologi, serta peran aktif guru, sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2019). Penggunaan media dan teknologi tersebut memungkinkan penyajian materi yang lebih bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 31,35.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 76–86
- Fatmasari, L., Bahrodin, A., Islam, A., & Hasyim, U. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. 3(2), 7–18.
- Ilmiah, J., Education, M., Ilmiah, J., & Education, M. (2020). Jurnal Ilmiah Mandala Education. 6(1), 126–136.
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). Presiden Republik Indonesia. 2010(1), 1–5.
- Laia, T. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. 5(2), 96.
- Mirza, I. (2022). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. 4(11), 177–200.
- Hariyono, J. (2021). Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran IPA siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bulu. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 331–340.

- Wahyudin. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. 2(2), 215–226.
- Somantri, G. R. (2005). Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif. 9(2), 57–65.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 73,78.
- Slameto. (2015). Kesehatan jasmani. 54,55.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 129,135
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 60,69.
- Rusman. (2018). Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern. 85,87.
- Syahputri, A. S., & Madiun, U. P. (2023). Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Website Genially terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2(2), 685–691.
- Tangerang, U. M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. 2, 278–288.
- Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan. (2016). 1(1), 91–99.
- Wati, R., Hidayat, A., & Zahara, R. (2012). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pelaksanaan Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. 10(2), 1–6.